

ABSTRAKSI

HALIM ALFATAH. 110110446. 2005. FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, DINAMIKA KOMITMEN ORGANISASI KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (STUDI KASUS)

Penelitian ini mengenai komitmen organisasi dari kader Partai Keadilan Sejahtera. komitmen organisasi adalah tingkat seseorang mengidentifikasi dirinya dan melibatkan diri pada organisasi serta tidak ingin meninggalkannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus instrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun dan tanpa upaya menggenerelasi.

Subyek penelitian berjumlah 4 orang kader PKS dan diambil dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. yaitu terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pimpinan Daerah. Telah lulus pelatihan kepartaian minimal tingkat dasar satu atau Training Dasar Satu (TD-I). Telah mendapat proses pembinaan kepartaian dan mengikuti program-program kaderisasi reguler terdiri dari Kajian Ilmu Sosial Politik Satu (KISP-I), Taklim Rutin Kader (TRK), Pelatihan-pelatihan Kepartaian (PPK) dan Kegiatan Internal Anggota (KIA).

Alat pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dari kader Partai Keadilan Sejahtera lebih mengarah pada nilai-nilai dakwah yang ada. Kader partai selama ini berkomitmen terhadap Islam sebagai suatu nilai yang ada pada Partai Keadilan Sejahtera. Komitmen yang kemudian ditunjukkan dengan motivasi *jihad fisabilillah* ini mendorong kader partai beraktifitas *all out* meskipun tidak menerima imbalan materi dari Partai Keadilan Sejahtera. Dalam beberapa kesempatan kader partai malah memberikan sumbangan materiil terhadap kegiatan dari partai. Komitmen kader ini yang apabila ditinjau dari teori komitmen organisasi maka mengarahkan pada dasar *Goal-congruence Orientation* yaitu memfokuskan pada tingkat kesesuaian antara tujuan individu dan organisasi sebagai hal yang menentukan komitmen pada organisasi. Tipe komitmen organisasi yang terbentuk adalah *affective commitment* yaitu tipe yang menjelaskan kekuatan keinginan seseorang untuk bekerja pada organisasi karena individu tersebut merasa cocok dengan organisasi. Lebih jauh kader Partai Keadilan Sejahtera menjelaskan bahwa komitmen organisasi terhadap partai akan selalu tetap ada selama partai ini tetap konsisten terhadap dakwah Islam yang menjadi visi dan misi. Apabila suatu hari nanti Partai Keadilan Sejahtera menyimpang atau keluar dari visi dan misinya, maka kader partai tidak memiliki kewajiban untuk taat dan menetap dalam organisasi partai.